

# **SKRIPSI**

## **DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Helmi Olpa**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

**Helmi Olpa**

**(A011201114)**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

SKRIPSI

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

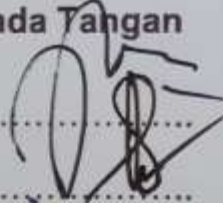

Disusun dan diajukan oleh:

**HELMI OLPA**

**A011201114**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, 30 April 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

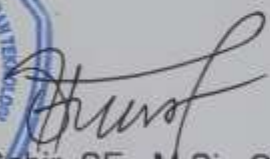
No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Ketua	1..... 
2	Drs. Andi Baso Siswadharna, M.Si	Sekretaris	2.....
3	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si	Anggota	3..... 
4	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP 19740715 200212 1003

**SKRIPSI**

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

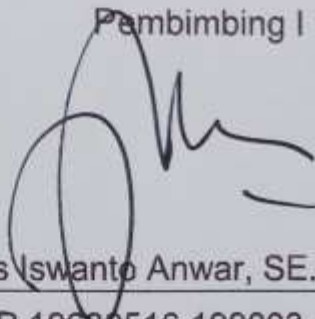
**HELMI OLPA**

**A011201114**

telah mempertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 30 April 2024


Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®

NIP 19690516 199003 1 001

Pembimbing II



Drs. Andi Baso Siswadharna, M.Si

NIP 19611018 198702 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP 19740715 200212 1003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **HELMI OLPA**

Nomor Induk : A011201114

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNHAS

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Determinan Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 08 Mei 2024

Yang Menyatakan



**Helmi Olpa**

**A011201114**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai syarat pemenuhan untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis berangkat dari masalah yang terjadi pada penyaluran kredit investasi di Sulawesi Selatan, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang terkait dengan tulisan ini agar memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi setiap yang membaca atau bahkan bagi masyarakat luas. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan, perlindungan dan pertolongan-Nya yang selalu memberikan cinta kasih, kesabaran, pemikiran, kekuatan, hikmat dan kebijaksanaan dalam setiap proses penyelesaian karya ini sehingga penulis mampu melewati setiap prosesnya.
2. Orang tua penulis, Ayahanda terkasih Benyamin Ba'ka dan Ibunda terkasih Kristiani yang dalam kesederhanaan berhasil menjadi orang tua terbaik

yang selalu sabar dalam mendidik, memotivasi dan penuh cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih atas segala doa, motivasi dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi.

3. Saudara Penulis Yosef Herwin, Efraim Saidil dan Yholanda Kamban yang karena kehadiran mereka mampu membuat penulis semangat dalam menjalani setiap proses pendidikan serta selalu mendoakan dan mendukung Penulis dalam hal apapun.
4. Orang tua wali penulis, Bapak Yohanis Sante Pakadang dan Ibu Yustina Eka Agustini serta kakak sepupu Agung Wibowo Pakadang Dan Stefani Suryaningsih Pakadang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Makassar.
5. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM<sup>®</sup> selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE.,MA selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM<sup>®</sup> selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen penasihat akademik penulis dan Bapak Drs. Ando Baso Siswadharna, M.Si selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, motivasi, arahan dan bimbingan serta kesabaran yang telah diberikan kepada Penulis sehingga bisa menyelesaikan karya ini.
7. Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku dosen penguji II, terima kasih untuk kritik dan saran yang membangun yang disampaikan pada saat ujian seminar proposal dan ujian skripsi sehingga Penulis dapat

menyelesaikan karya ini dengan baik dan dari hal tersebut Penulis mendapat pengetahuan-pengetahuan baru.

8. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin, serta kepada seluruh jajaran akademisi yang telah bannyak membantu dalam administrasi akademi penulis.
9. Nurhaeda sebagai sahabat yang dengan setia selalu menjadi saudara di rantau dalam suka maupun duka serta selalu mengerti dan memahami setiap keadaan Penulis. Nur Fadilla terima kasih untuk waktu, kesabaran, pemikiran dan cinta kasih yang senantiasa diberikan kepada Penulis. Terima kasih untuk tetap bertahan dalam semua proses yang telah dilewati bersama.
10. Teman-teman seperjuangan sewaktu maba April, Apel dan Caca terima kasih telah bersama Penulis dalam menjalani setiap kegiatan sebagai mahasiswa baru di lingkungan yang sangat baru bagi Penulis.
11. Teman-teman Rivendell yang selalu menjadi teman berbagi kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan, terkhusus kepada Eva, Nuzul, Ratna, Wahida, Hikmah, Aulia, Fikry, Naufal, Rafi, Reza, Ihsan, Asher, Shadiq, Diza, Vira, Dela, Pura serta teman-teman lainnya yang belum tertulis.
12. Teman-teman TW Maper 09, Wills dan Dede yang telah menerima Penulis dalam kesederhanaan. Terima kasih untuk semua momen berharga, untuk dukungan dan doa serta pelayanan yang telah dilakukan bersama-sama.
13. Teman-teman KKN 109 Maipi Squad Riska, Cindy, Fandy, Anwar, Ebsan, Mita, Umi, Alfiah, Lovely dan Hafizh terima kasih telah menjadi teman-teman yang sabar dan penuh cinta kasih selama berada di lokasi KKN,



terkhusus untuk segala perawatan dan perhatian yang diberikan kepada Penulis selama melaksanakan KKN.

14. Keluarga besar HIMAJIE FEB-UH terima kasih untuk momen-momen berharga, kesempatan belajar serta pengalaman berkesan dalam Rumah Merah Himajie.
15. Kabinet Membara terima kasih telah memberikan kesempatan untuk belajar dan berproses dalam organisasi, serta terima kasih untuk segala pengalaman berharga dan kekompakan selama kepengurusan.
16. Keluarga besar PMKO FEB-UH terima kasih telah melayani dan tumbuh bersama dalam satu organisasi pelayanan, tetap saling mengasihi dan menebar cinta kasih dalam Yesus Kristus.
17. Park Jimin, Jeon Jungkook, Kim Taehyung, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Jung Hosoek dan Min Yoongi, terima kasih untuk tetap mengingatkan Penulis untuk selalu mencintai diri sendiri dan memotivasi Penulis untuk tetap bertahan di proses untuk menjadi sukses serta selalu menghibur penulis melalui karya lagu-lagunya ketika Penulis dalam keadaan sukar karena berbagai kondisi kehidupan perkuliahan, pertemanan, keluarga dan sebagainya. Untuk fandom ARMY terima kasih telah menjadikan Penulis sebagai teman bahkan keluarga.
18. Keluarga besar Pondok Baibo terima kasih untuk setiap dukungan dan doa restu serta semangat yang diberikan kepada penulis.
19. PPGT Jemaat Kanaan Kapa' Cabang Kebaktian Baibo terima kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, tetaplah menjadi garam dan terang dunia sehingga terus mengatakan "kader siap utus" untuk melayani dalam lingkup gereja maupun lingkup masyarakat terlebih

kepada Tuhan serta terima kasih untuk doa restu dari seluruh anggota Jemaat Kanaan Kapa' Cabang Kebaktian Baibo.

20. Untuk diri Penulis, Helmi Olpa terima kasih telah bertahan dalam setiap proses suka maupun duka, tetaplah menjadi pribadi yang kuat dan mandiri serta mengandalkan Tuhan dalam setiap keputusan hidup yang dijalani karena percayalah setiap air mata yang jatuh akan menumbuhkan benih keberhasilan yang akan mendatangkan sukacita.

Tana Toraja, 08 Februari 2024



Helmi Olpa

## ABSTRAK

### DETERMINAN PENYALURAN KREDIT INVESTASI BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Helmi Olpa

Anas Iswanto Anwar

Andi Baso Siswadharma

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to deposit Ratio* (LDR), suku bunga kredit dan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data runtun waktu (*time series*) periode kuartal I 2013 – kuartal IV 2022. Metode analisis data yang digunakan yakni pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh, variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penyaluran Kredit Investasi, *Vector Error Correction Model* (VECM)

## **ABSTRACT**

### **DETERMINANTS INVESTMENT CREDIT DISTRIBUTION COMMERCIAL BANKS IN SOUTH SULAWESI PROVINCE**

Helmi Olpa

Anas Iswanto Anwar

Andi Baso Siswadharma

*This research aims to determine the influence of Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio (LDR), credit interest rates, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on investment credit distribution in Commercial Banks in the South Sulawesi Province. The data used in this research is secondary data obtained from the Bank Indonesia website and the Central Statistics Agency (BPS) in the form of time series data from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2022. The data analysis method used is the Vector Error Correction Model (VECM) approach to determine the long-term and short-term effects of independent variables on dependent variables. The research results indicate that the Third Party Funds variable has a significant negative effect on investment credit distribution in Commercial Banks in South Sulawesi Province in the long term, while it does not affect it in the short term. The Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant positive effect on investment credit distribution in Commercial Banks in South Sulawesi Province in the short term, while it does not affect it in the long term. The credit interest rate variable does not affect investment credit distribution in commercial banks in South Sulawesi Province, both in the long term and in the short term, and the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable has a significant negative effect on investment credit distribution in Commercial Banks in South Sulawesi Province in the long term, while it does not affect it in the short term.*

**Keywords:** *Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio (LDR), Credit Interest Rates, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Investment Credit Distribution, Vector Error Correction Model (VECM)*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Teoritis.....	14
2.1.1. Perbankan.....	14
2.1.2. Teori Penyaluran Kredit.....	15
2.1.3. Kredit Investasi.....	18
2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	18
2.1.5. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
2.1.6. Suku Bunga Kredit .....	20
2.1.7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
2.2. Hubungan antar Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	22
2.2.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Penyaluran Kredit Investasi.....	22

2.2.2. Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dengan Penyaluran Kredit Investasi.....	22
2.2.3. Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit Investasi .....	23
2.2.4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Penyaluran Kredit Investasi.....	23
<b>2.3. Tinjauan Empiris .....</b>	<b>24</b>
<b>2.4. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>28</b>
<b>2.5. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.2. Jenis Data dan Sumber Data .....</b>	<b>32</b>
3.2.1. Jenis Data .....	32
3.2.2. Sumber Data .....	33
<b>3.3. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>33</b>
<b>3.4. Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.5. Pendekatan <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....</b>	<b>33</b>
3.5.1 Uji Stasioneritas .....	34
3.5.2 Uji <i>Lag</i> Optimal.....	35
3.5.3 Uji Stabilitas .....	35
3.5.4 Uji Kointegrasi .....	35
3.5.5 Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM) .....	36
3.5.6 <i>Impuls Response Function</i> (IRF) .....	38
3.5.7 <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	38
<b>3.6. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>38</b>
3.6.1. Variabel Dependen.....	38
3.7.2. Variabel Independen .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
<b>4.1. Gambaran Umum Perbankan Provinsi Sulawesi Selatan .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2. Perkembangan Variabel Penelitian .....</b>	<b>42</b>
4.2.1. Perkembangan Penyaluran Kredit Investasi .....	42
4.2.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	45
4.2.3. Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	46

4.2.4 Perkembangan Suku Bunga Kredit.....	48
4.2.5 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	51
<b>4.3. Uji Vector Error Correction Model (VECM) .....</b>	<b>53</b>
4.3.1 Uji Stasioneritas .....	53
4.3.2 Uji Lag Optimal.....	55
4.3.3 Uji Stabilitas .....	55
4.3.4 Uji Kointegrasi .....	56
4.3.5 Estimasi Vector Error Correction Model (VECM) .....	57
4.3.6 Impuls Response Function (IRF) .....	59
4.3.7 Variance Decomposition (VD) .....	62
<b>4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>64</b>
4.4.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan .....	64
4.4.2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan .....	66
4.4.3. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan .....	67
4.4.4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan ....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1	Perkembangan Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV ..... <b>3</b>
1.2	Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV ..... <b>5</b>
1.3	Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV ..... <b>6</b>
1.4	Perkembangan Suku Bunga Investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV ..... <b>8</b>
1.5	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV ..... <b>9</b>
4.1	Perkembangan Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2013 – Kuartal IV 2022 ..... <b>42</b>
4.2.	Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2013 – Kuartal IV 2022 ..... <b>45</b>
4.3	Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2013 – Kuartal IV 2022 ..... <b>47</b>
4.4	Perkembangan Suku Bunga Kredit Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2013 – Kuartal IV 2022 ..... <b>49</b>
4.5	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Kuartal I 2013 – Kuartal IV 2022 ..... <b>52</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	<b>28</b>
4.1 IRF Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit.....	<b>59</b>
4.2 IRF <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit.....	<b>60</b>
4.3 IRF Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit.....	<b>60</b>
4.4 IRF Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyaluran Kredit.....	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Uji Stasioneritas dengan <i>Augmented Dickey-Fuller Test</i> .....	<b>54</b>
4.2 Hasil Uji <i>lag</i> Optimal.....	<b>55</b>
4.3 Hasil Uji Stabilitas Model VAR.....	<b>55</b>
4.4 Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode <i>Engle-Granger Cointegration Test</i> ...	<b>56</b>
4.5 Hasil Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	<b>58</b>
4.6 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	<b>62</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data yang Digunakan.....	<b>80</b>
2 Hasil Estimasi Data.....	<b>71</b>
3 Biodata.....	<b>95</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam suatu negara sangat bergantung pada kontribusi nyata dari sektor perbankan. Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam suatu negara. Perbankan berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari masyarakat adalah sumber pendanaan terbesar bagi bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya, salah satunya yakni kegiatan pengkreditan.

Pemberian kredit oleh perbankan digunakan sebagai wadah penting yang digunakan oleh pemerintah melalui kebijakan moneter yang ditransmisikan ke dalam ekonomi riil (Adeleke and Awodumi, 2018). Berdasarkan hal tersebut, kredit perbankan dalam hal ini yakni bank umum merupakan sebuah wujud nyata pelaksanaan kebijakan moneter yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Pelaksanaan kebijakan moneter melalui perbankan dapat berjalan dengan baik jika terdapat sistem perbankan yang mendukung. Hal ini dilihat juga melalui penyaluran kredit yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan konsumsi (Sudirman, 2011).

Penyediaan modal dalam hal ini kredit investasi disediakan oleh bank umum untuk disalurkan ke para pelaku usaha yang akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan modal dalam membuka

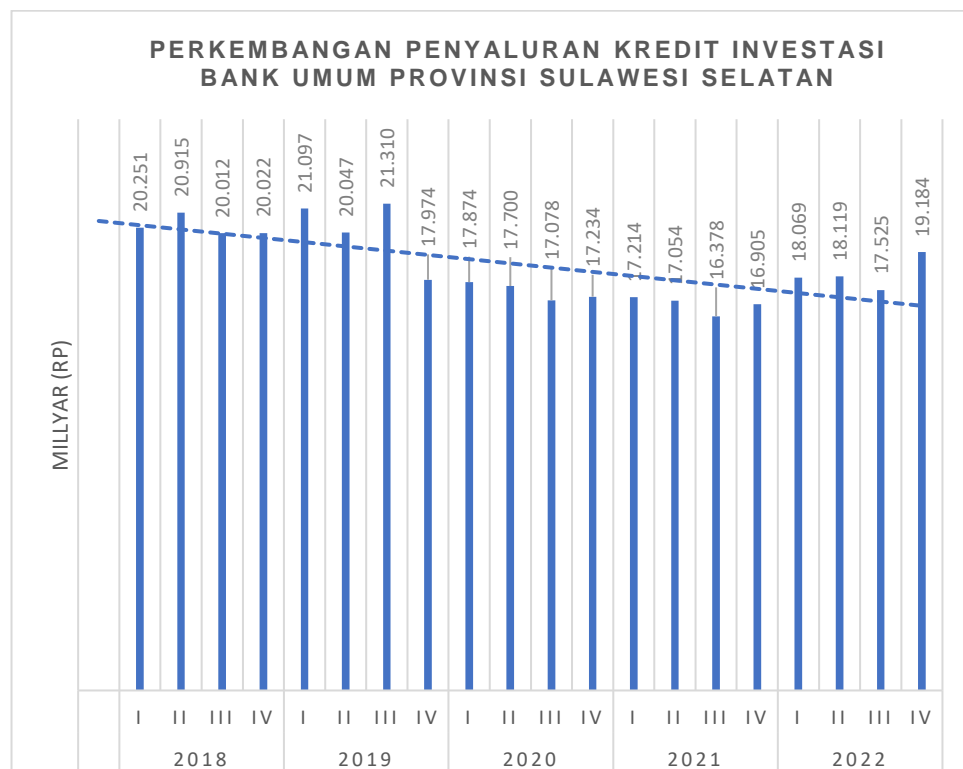
dalam membuka usaha baru, mengembangkan usaha yang sudah ada ataupun mendukung rehabilitasi kondisi perusahaan. Investasi tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, dalam arti bahwa investasi para pelaku usaha merupakan pembentukan modal akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan output nasional (Sarungu, 2013) Ketika sistem perbankan memiliki kinerja yang baik, maka pelaksanaan kebijakan moneter melalui perbankan akan berjalan sesuai dengan fungsi utamanya.

Adapun kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal yang berkaitan dengan pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin-mesin yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan produktivitas (Djafar dkk, 2014). Bagi para pelaku usaha, kredit investasi digunakan untuk membiayai kebutuhan modal dalam menunjang perputaran usahanya. Namun di samping itu, akses kredit investasi sering menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perbankan itu sendiri. Dari sisi internal, penyaluran kredit investasi sangat bergantung kepada dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber pokok pendanaan perbankan, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yakni rasio total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank serta faktor suku bunga kredit yakni biaya yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur. Kemudian, dari sisi faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti inflasi dimana naiknya harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan

daya beli masyarakat berubah-ubah sehingga mempengaruhi faktor produksi dan penjualan barang dan jasa.

Salah satu kredit produktif di Provinsi Sulawesi Selatan yang diberikan oleh bank umum yakni kredit investasi dengan pangsa sebesar 19% (BI, 2022). Namun, ketika ditinjau dari perkembangan kredit investasi di Provinsi Sulawesi Selatan justru mengalami trend menurun.

**Grafik 1.1. Perkembangan Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I-2022 Kuartal IV.**



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan **Grafik 1.1** menunjukkan perkembangan kredit investasi bank umum Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2018 kuartal I-2022 kuartal IV. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan kredit investasi pada periode tahun 2018 kuartal I-IV dengan rata-rata kredit investasi sebesar

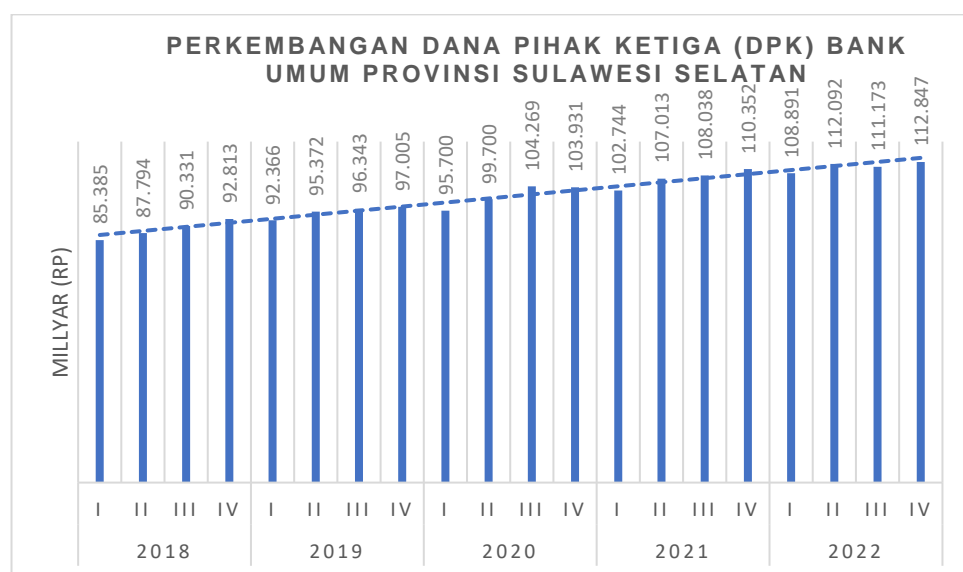
Rp.20.300M yang kemudian mengalami penurunan pada periode tahun 2019 kuartal I-IV dengan angka rata-rata kredit sebesar Rp.20.107M. Penurunan tersebut terus berlanjut di periode tahun 2020 kuartal I-IV dengan angka rata-rata kredit sebesar Rp. 19.494M, di periode tahun 2021 kuartal I-IV dengan angka rata-rata kredit Rp. 16.865M. Namun, pada tahun 2022 kuartal I-IV kredit modal investasi mengalami kenaikan dari periode tahun sebelumnya dengan angka rata-rata sebesar Rp. 18.224M. Dengan melihat data tersebut dapat menjadi isyarat bahwa kondisi perekonomian dunia usaha pada Provinsi Sulawesi Selatan sedang mengalami penurunan. Ketika ditinjau dari sisi jangka pendek, penurunan penyaluran kredit investasi dapat mengakibatkan terhambatnya ekspansi bisnis perusahaan, peningkatan jumlah pemutusan kontrak kerja, dan meningkatkan risiko kebangkrutan serta ketidakstabilan finansial di sektor perbankan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan bahkan Indonesia.

Perbankan terus berusaha dalam membantu kegiatan perekonomian suatu negara atau daerah, salah satunya dengan menyediakan fasilitas peminjaman modal berupa kredit. Adapun kredit sangat erat kaitannya dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut sangat berpengaruh terhadap pertimbangan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit ke para pelaku usaha.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Sumber dana ini juga merupakan sumber dana terbesar bagi perbankan dan didasarkan dari kemampuan pengelolaan sumber dana untuk membiayai operasional bank karena ketersediaannya yang banyak di masyarakat (Lintang & Ardillah, 2021). Bank

dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Sukma, 2013).

**Grafik 1.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I-2022 Kuartal IV.**



Sumber: Bank Indonesia, diolah

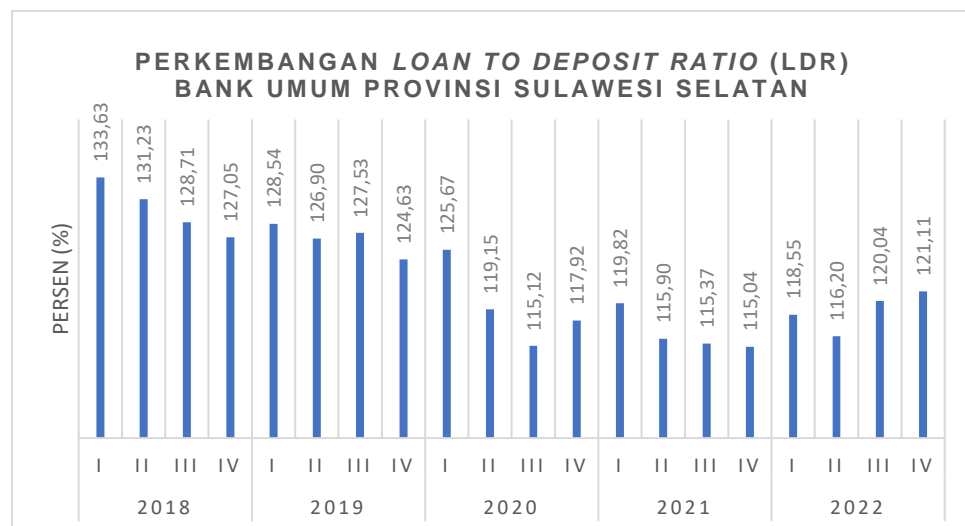
Berdasarkan **Grafik 1.2** menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2018 kuartal I-2022 kuartal IV. Grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada periode tahun 2018 DPK bank umum Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 356.328M, kemudian periode tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 381.056M. Angka tersebut terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 sebesar Rp. 445.003M. Dengan peningkatan DPK tersebut dapat menunjang bank dalam melakukan penyaluran dana yang lebih luas kepada masyarakat serta untuk meningkatkan kinerja perbankan itu sendiri. Perbankan terus berusaha untuk mencapai kinerja yang



terbaik. Namun dalam menjalankan hal tersebut, perbankan perlu mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit untuk meminimalisir tingkat risiko yang bermasalah untuk keberlanjutan operasional bank seperti faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank akan melakukan pertimbangan terlebih dahulu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan pihak bank dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. Dalam peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa besaran batas minimal LDR sebesar 78% dan batas maksimal LDR sebesar 92% (BI, 2013).

**Grafik 1.3. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I - 2022 Kuartal IV.**



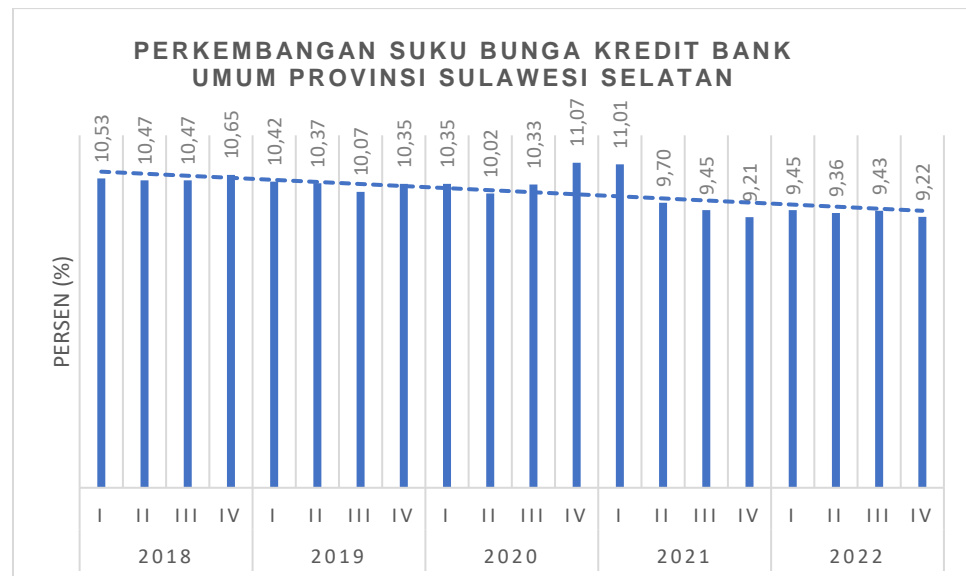
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan **Grafik 1.3** menunjukkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2018 kuartal I – 2022 kuartal IV. Grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi selama 5 tahun periode tersebut. Angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada periode tahun 2018 kuartal I-IV rata-rata sebesar 130,16%. Kemudian periode tahun 2019 kuartal I-IV mengalami penurunan rata-rata sebesar 126,90%, penurunan angka tersebut terus berlanjut pada periode tahun 2020-2021 kuartal I-IV diangka 119,47% dan 116,53%. Namun pada periode tahun 2022 kuartal I-IV LDR mengalami kenaikan rata-rata sebesar 118,98%. Akan tetapi, angka tersebut sangat besar dibanding dengan batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Sentral Indonesia sehingga perbankan di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Sudarmawanti & Pranomo, 2017). Dengan demikian besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut akan mempengaruhi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya di suatu daerah.

Kemampuan bank dalam melakukan penyaluran dana tentu tidak lepas dari adanya faktor-faktor internal. Faktor internal penting bagi sebuah bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Salah satu faktor internal bank selain Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang perlu di pertimbangkan saat melakukan penyaluran kredit yakni tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit (Sari & Imaningsih, 2022). Perubahan suku bunga mempengaruhi besaran jumlah dana yang disalurkan, makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 1992).

**Grafik 1.4. Perkembangan Suku Bunga Kredit Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV.**



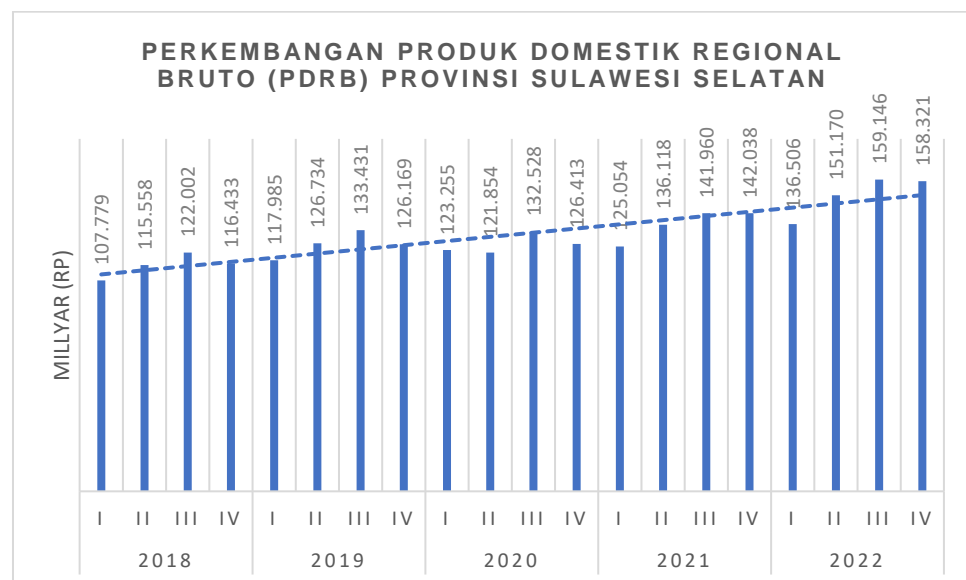
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan **Grafik 1.4** menunjukkan bahwa perkembangan tingkat suku bunga kredit bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV. Tingkat suku bunga mengalami trend menurun berdasarkan garis *trendline* pada periode 5 tahun terakhir. Pada periode tahun 2018 kuartal I-IV ke periode tahun 2019 kuartal I-IV mengalami penurunan dari angka rata-rata suku bunga kredit 10,53% turun ke angka rata-rata 10,30%. Namun, pada periode tahun 2020 kuartal I-IV mengalami peningkatan diangka rata-rata sebesar 11,44% kemudian periode tahun 2021 kuartal I-IV kembali mengalami penurunan di angka rata-rata suku bunga 9,84%, penurunan tersebut dilanjutkan periode tahun 2022 kuartal I-IV dengan angka rata-rata 9,37%. Angka-angka penurunan suku bunga tersebut akan menarik masyarakat untuk melakukan permintaan kredit investasi mengingat kredit investasi merupakan kredit dalam jumlah besar dan memiliki jangka panjang sehingga dengan adanya suku bunga yang kecil akan membuat minat masyarakat untuk mengambil kredit semakin meningkat. Penurunan tingkat

suku bunga dalam jangka pendek dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit investasi karena membuat pinjaman lebih terjangkau bagi perusahaan, mendukung pertumbuhan ekonomi dan merangsang investasi bisnis.

Selain beberapa faktor internal yang mempengaruhi pihak bank dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penyaluran kredit, pihak bank juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi yang dicerminkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir yang terbagi ke dalam kuartal I-IV adalah sebagai berikut.

**Grafik 1.5. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2018 Kuartal I – 2022 Kuartal IV.**



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan **Grafik 1.5** yang menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan pada periode tahun 2018 kuartal I – 2022 kuartal IV. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat PDRB di provinsi tersebut mengalami tren naik dari tahun ke tahun yang ditunjukkan oleh

garis trendline. Pada periode tahun 2018 kuartal I-IV PDRB Provinsi Sulawesi Selatan berada pada angka Rp.461.772M. kemudian, pada periode tahun 2019 kuartal I-IV naik dari tahun sebelumnya sehingga berada pada angka Rp.504.319M. Namun, pada periode tahun 2020, PDRB mengalami penurunan pada angka Rp.504.050M akibat adanya pandemi C-19 yang melanda perekonomian dunia. Akan tetapi, pada periode tahun 2021 kuartal I-IV PDRB Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan signifikan dengan angka berada pada Rp.545.170M dan kenaikan tersebut terus berlanjut pada periode tahun 2022 kuartal I-IV yang berada pada angka Rp.605.143M. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan dapat menjadi sinyal positif bagi sektor riil sehingga ketika daya beli naik maka pelaku ekonomi berusaha untuk memperluas usahanya (Putra, 2018) serta dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit bank umum khususnya pada kredit investasi yang akan membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus mengalami peningkatan seharusnya mampu mendorong peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat, terutama penyaluran dana kredit investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, namun pada kenyataan yang didukung dengan data-data justru menunjukkan hal sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa bank umum di provinsi tersebut tidak maksimal dalam melakukan penyaluran kredit investasi. Dalam hal ini, menunjukkan asumsi bahwa adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan penurunan penyaluran kredit investasi. Selain dari faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), faktor-faktor

internal perbankan lainnya seperti yang telah dijelaskan di latar belakang adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit.

Ketika di tinjau dari sisi jangka pendek, penyaluran kredit investasi pada bank umum Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami penurunan akan menimbulkan beberapa dampak yang mungkin terjadi. Pertama, ada kemungkinan terjadinya penurunan investasi dalam proyek-proyek di wilayah tersebut. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses modal bagi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada kredit bank untuk membiayai ekspansi atau pembangunan. Kedua, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, karena investasi yang lebih rendah dapat menghambat penciptaan lapangan kerja baru dan pertumbuhan bisnis. Ketiga, bagi bank itu sendiri, penurunan penyaluran kredit investasi dapat mengurangi pendapatan bunga dan potensinya mengurangi profitabilitas, tergantung pada seberapa besar penurunan tersebut dan bagaimana pengelolaan risikonya. Ini juga dapat berdampak pada kinerja keuangan bank dan kepercayaan investor terhadapnya yang akan mengurangi aktivitas perbankan dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan?

3. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menyelesaikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menyelesaikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Menyelesaikan pengaruh suku bunga kredit dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Menyelesaikan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penyaluran kredit oleh perbankan kepada masyarakat selain untuk mendapatkan profit diharapkan mampu untuk menggerakkan sektor-sektor perekonomian lainnya, seperti penyediaan kredit investasi untuk mengembangkan

usaha bagi masyarakat. Namun perbankan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun faktor eksternal untuk proses pengambilan keputusan kredit, pemodelan risiko kredit dan manajemen keuangan sehingga perbankan terus meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan operasionalnya. Melalui penelitian yang dilakukan dengan memadukan faktor internal dan eksternal perbankan dalam konteks penyaluran kredit investasi dapat membantu dan memberikan wawasan yang lebih bagi perbankan dalam upayanya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pemberian kredit yang tepat waktu dan tepat sasaran.

Kemudian manfaat bagi pembaca yakni dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang perlu dipertimbangkan perbankan dalam penyaluran kredit baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, serta sebagai bahan referensi dalam pembandingan studi untuk penelitian terkait dengan topik ini.

Adapun bagi penulis yakni sebagai tugas akhir dalam melulusi seluruh rangkaian pendidikan di tingkat perguruan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana strata 1.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1. Perbankan**

Pada dasarnya sistem atau tatanan dalam perekonomian suatu negara mempunyai peran penting dalam penyediaan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan serta lembaga keuangan lainnya, misalnya pasar uang dan pasar modal. Pada prinsipnya sistem keuangan Indonesia digolongkan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan pada peraturan perundangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Abdullah & Tantri, 2014).

Dalam pengertiannya, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan perbankan tersebut tidak pernah lepas dari peranan bank sebagai pelaksana. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Anwar, 2017).

Kegiatan perbankan di Indonesia saat ini tidak lepas dari sejarah yang terjadi di masa lampau. Sejarah perkembangan perbankan Indonesia tidak lepas

dari sejarah penjajahan Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belandalah yang telah memperkenalkan dunia perbankan kepada masyarakat Indonesia. Pada zaman pemerintah Hindia Belanda terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting seperti *De Algemene Volk Crediet Bank*, *De Escompto Bank NV*, *De Post Paar bank*, *De Javasche NV*, *Nationale Handels Bank* (NHB) dan *Nederland Handels Maatschappij* (NHM) (Anwar, 2017). Sektor perbankan memerankan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa setiap peningkatan kredit dan pembiayaan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.2. Teori Penyaluran Kredit**

Kata kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan karena dasar pemikiran pemberian kredit oleh perbankan kepada seseorang atau lembaga berdasarkan atas kepercayaan untuk dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Abdullah & Tantri, 2014). Dasar kepercayaan tersebut sejalan dengan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Undang-Undang , 1992). Dengan kata lain bahwa pemberian kredit oleh perbankan (kreditur) kepada seseorang atau badan (debitur) percaya bahwa pada

masa yang akan datang akan sanggup untuk membayar pinjaman atau kredit yang telah disepakati sesuai dengan ketentuan.

Penyaluran kredit sebagai kegiatan memberikan dana atau uang kepada pihak lain, hal ini dapat diartikan sebagai bentuk penawaran uang (Febrianto & Mulid, 2013). Kebutuhan masyarakat menjadi penentu dalam penawaran uang, namun bank tidak serta merta memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat. Menurut Warjiyo (2017) bank perlu mengevaluasi kondisi perbankan itu sendiri yakni kondisi internal seperti ketersediaan Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan suku bunga kredit. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Blundell-Wignall dan Gizycki (1992) dalam model penawaran kredit mengungkapkan bahwa penawaran kredit ditentukan oleh jumlah simpanan dan nilai buku dari modal yang dimiliki oleh institusi keuangan, perbandingan harga saham sektor perbankan terhadap harga pasar saham rata-rata, kapitalisasi pasar dari ekuitas perusahaan pada awal periode yang mempengaruhi nilai netto dari sektor perusahaan dan jaminan yang tersedia bagi bank, tingkat suku bunga, deposito dan inflasi.

Penyaluran kredit terus dimaksimalkan oleh perbankan agar mampu meningkatkan pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bagi bank dalam kegiatan pengkreditannya. Namun, persaingan perbankan dan lembaga non-bank menyebabkan nasabah mempunyai banyak pilihan dalam mengambil kredit. Nasabah akan memilih perbankan atau lembaga non-bank yang memberikan suku bunga paling rendah dengan persyaratan yang paling mudah. Oleh karena itu, perbankan akan menyalurkan kredit dalam jumlah besar jika suku bunga kredit bersaing dengan lembaga non bank, artinya semakin tinggi suku bunga kredit akan menurunkan penyaluran kreditnya. Hal tersebut sejalan dengan

teori yang dikemukakan oleh Keynes (1936) yang dikenal dengan *liquidity preferences theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat bunga menentukan menentukan banyak atau tidaknya permintaan akan dana likuid di masyarakat. Permintaan uang tersebut berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah jumlah keseimbangan uang riil yang diminta.

Adapun teori Melitz dan Pardue (1973) menjelaskan dari sisi penawaran kredit, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bank dalam memberikan pinjaman atau kredit yakni cadangan bank wajib, tingkat suku bunga kredit, biaya oportunitas meminjam uang dan deposito. Dalam teori ini menyatakan bahwa penawaran kredit ditentukan oleh tingkat suku bunga kredit dimana tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat bank meningkatkan penyaluran kredit sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Dengan kata lain, jumlah kredit yang diberikan bank dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit bank yang ditetapkan sebagai profit untuk bank sehingga semakin tinggi suku bunga kredit, maka akan membuat bank meningkatkan jumlah kreditnya. Namun hukum permintaan juga berlaku dalam perbankan, yakni jika suku bunga kredit tinggi akan menurunkan minat masyarakat untuk mengajukan kredit (Bagus,2018). Teori tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bernanke dan Blinder (1987) yang menyatakan bahwa besar permintaan kredit salah satunya ditentukan oleh suku bunga. Jadi semakin tinggi suku bunga maka akan memberikan keuntungan pada bank namun adanya keuntungan yang tinggi maka diimbangi dengan resiko yang tinggi, selain itu suku bunga yang tinggi membuat permintaan terhadap kredit semakin menurun hal ini disebabkan tingkat oportunitas pengambilan kredit lebih

kecil dibandingkan dengan menabung. Oleh karena itu suku bunga berkorelasi negatif dengan penyaluran kredit.

### **2.1.3. Kredit Investasi**

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang digunakan untuk pengadaan barang modal yang baru akan menghasilkan dalam jangka panjang sehingga kredit investasi dapat meningkatkan pembangunan di berbagai sektor riil yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi (Rukmana dkk, 2019). Kredit investasi yang bersifat jangka panjang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan investasi dan produksi. Kredit investasi termasuk ke dalam kredit yang produktif dikarenakan kredit investasi sebagai pendorong meningkatnya sektor riil di suatu negara. Akan tetapi dalam perkembangannya, kredit investasi cenderung tumbuh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan jenis kredit lainnya (Alitu dkk, 2020).

### **2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan tolak ukur keberhasilan suatu bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014). Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari 3 bentuk simpanan yakni simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sedangkan simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh

bank, serta simpanan deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo) (Anwar, 2017). Dana Pihak Ketiga (DPK) ini adalah sumber permodalan terpenting bagi bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut teori Bernanke dan Blinder (1988) mengungkapkan bahwa penawaran bank dipengaruhi oleh jumlah deposito dan juga cadangan wajib perbankan, dimana DPK menjadi sebuah faktor penentu penawaran kredit pada bank umum.

#### **2.1.5. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, yaitu dengan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank dan dana yang dihimpun dari masyarakat (Hakim, 2017). Menurut Hakim (2017) semakin tinggi rasio LDR maka semakin baik pula untuk kesehatan bank karena kredit yang disalurkan bank lancar membuat pendapatan bank meningkat sehingga akan meningkatkan kesehatan bank tersebut. Akan tetapi, dalam peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa besaran batas minimal LDR sebesar 78% dan batas maksimal LDR sebesar 92% untuk menjaga kesehatan bank tetap pada kondisi stabil. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* dari batas maksimal, maka akan semakin besar profitabilitas yang diperoleh bank, tetapi di sisi lain bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sama halnya ketika semakin rendah tingkat *Loan to Deposit Ratio* dibawah batas maksimal, maka semakin likuid juga suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid tersebut menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif yang dapat memperkecil

kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih (Poniman & Seragih, 2022).

#### **2.1.6. Suku Bunga Kredit**

Dalam setiap kredit yang diberikan oleh bank terdapat suku bunga kredit atau harga yang harus dibayarkan nasabah kepada bank sebagai imbalan jasa atau kompensasi terhadap pinjaman yang telah diberikan oleh perbankan. Tingkat suku bunga dipandang sebagai indikator dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membelanjakan atau menabung uangnya dan juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam melakukan pinjaman untuk berbagai kepentingan seperti investasi (Fatimah & Moelgini, 2013).

Menurut teori Bernanke dan Blinder (1988) dalam teorinya mengemukakan *“We assume that both borrowers and lenders choose between bonds and loans according to the interest rates on the two credit instrument”*, yang berarti bahwa peminjam (*Borrowers*) dan pemberi pinjaman (*Lenders*) memilih suku bunga sebagai instrumen dalam memilih obligasi dan kredit. Berdasarkan teori ini, permintaan kredit dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman (*interest rate on loans*), tingkat bunga obligasi (*interest rate on bonds*), dan *GNP*..

#### **2.1.7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Stiglitz dan Greenwald (2003) bahwa penawaran kredit adalah fungsi dari suku bunga kredit ( $r$ ), suku bunga obligasi pemerintah ( $p$ ), capital stock ( $K$ ), capital stock perusahaan ( $K_f$ ), nature condition ( $z$ ), GWM atau jenis peraturan lainnya ( $q$ ), dan pendapatan nasional ( $y$ ). Pendapatan nasional merupakan variabel aliran dan dapat dimasukkan ke dalam variabel  $z$ . Pendapatan nasional

dalam hal ini dapat dipersamakan dengan pendapatan nasional tingkat daerah atau pendapatan regional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2022). Peningkatan PDRB merupakan salah satu indikator kondisi usaha dalam suatu daerah berada pada kondisi baik yang membawa dampak positif bagi para pelaku usaha untuk dapat melakukan ekspansi usaha yang tidak akan lepas dari adanya kebutuhan modal yang bersumber dari kredit perbankan (Suarmanayasa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Suarmanayasa (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempengaruhi perkembangan dunia usaha. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan ada kecenderungan peningkatan daya beli masyarakat yang berimbas pada peningkatan volume penjualan bagi pelaku usaha. Hal ini akan menuntut pelaku usaha untuk meningkatkan produksi seiring dengan peningkatan permintaan masyarakat. Peningkatan produksi membutuhkan tambahan dana yang dapat diperoleh dari pihak perbankan berupa kredit modal kerja. Suarmanayasa (2020) menegaskan bahwa tinggi rendahnya permintaan kredit dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang baik akan menciptakan lingkungan sektor riil yang kondusif. Hal ini akan mendorong para pelaku usaha untuk melakukan ekspansi usahanya.



## **2.2. Hubungan antar Variabel Dependen dan Variabel Independen**

### **2.2.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Penyaluran Kredit Investasi**

Dalam menjalankan usahanya untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali, bank harus mempunyai modal yang bisa diputar kembali untuk memperoleh keuntungan. Strategi yang dilakukan oleh bank agar dapat memperoleh dana dari masyarakat atau sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Mardhatillah, 2019). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan khususnya perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit (Yoga & Yuliarmi, 2013). Dalam hal ini, semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank, maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan semakin meningkat karena tersedianya dana di bank.

### **2.2.2. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Penyaluran Kredit Investasi**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR

pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan (Yuliana, 2014). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa ketika LDR tinggi (tidak melebihi batas maksimum) maka penyaluran kredit juga meningkat, sedangkan ketika LDR rendah dapat mengindikasikan penyaluran kredit yang lebih rendah.

### **2.2.3. Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit Investasi**

Suku bunga merupakan variabel ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perbankan dan perekonomian suatu negara. Suku bunga pinjaman atau suku bunga kredit berdasarkan teori Bernanke dan Blinder mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit oleh perbankan, dimana suku bunga yang menurun, akan mendorong permintaan uang dimasyarakat meningkat sehingga terjadi peningkatan aktivitas ekonomi. Pada kondisi suku bunga perbankan yang rendah, kecenderungan untuk menabung juga menurun, yaitu masyarakat lebih tertarik untuk mengambil pinjaman di bank. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit oleh perbankan.

### **2.2.4. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Penyaluran Kredit Investasi**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan gambaran dari pendapatan regional di suatu daerah dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan regional yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut, yang selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi daya beli sehingga memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Besarnya permintaan barang dan jasa dari konsumen akan mendorong para

pelaku usaha dan perusahaan untuk menambah kapasitas dan jumlah produksi mereka. Dengan bertambahnya jumlah produksi akan mendorong para pelaku usaha dan perusahaan untuk menambah mesin-mesin produksi yang baru atau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar sehingga meminjam untuk kebutuhan investasi akan meningkat. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi.

### **2.3. Tinjauan Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama and Putri (2022) yang menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek faktor internal (CAR, LDR, NPL) dan faktor eksternal (PDB, Inflasi, Suku Bunga Acuan, Jumlah Uang Beredar, Indeks Produksi Industri) perbankan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data time series bulanan dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek variabel CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan, variabel LDR, PDB, JUB, IPI berpengaruh positif dan signifikan serta inflasi dan suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan dalam jangka panjang CAR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel LDR, PDB, JUB, IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang. Dan variabel suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2020) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum

tahun 2014-2018. Variabel independen yang dianalisis yaitu Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: DPK dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, NPL dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan dalam jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit, BI 7-Day Repo Rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan, Inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, Secara simultan DPK, NPL, CAR, BI 7-Day Repo Rate dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional dengan nilai F-statistik sebesar 0.0000.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2011) yang menganalisis tentang pengaruh simpanan uang pada bank dan kredit bermasalah terhadap alokasi kredit pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2000-2009 dengan menggunakan variabel penyaluran kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL). Metode analisis yang digunakan adalah model regresi dinamis dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) versi Domowitz dan Elbadawi. Hasil empiris menunjukkan bahwa hanya *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap alokasi kredit Bank Rakyat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan,

variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Rakyat Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini terjadi karena dalam kenyataannya dana DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang membutuhkan kucuran dana bank.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Alitu dkk (2020) yang menganalisis besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kredit investasi pada Perbankan di Sulawesi Selatan periode 2014:Q1-2018:Q4. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian secara parsial, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Hasil uji F, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada Perbankan di Sulawesi Selatan.

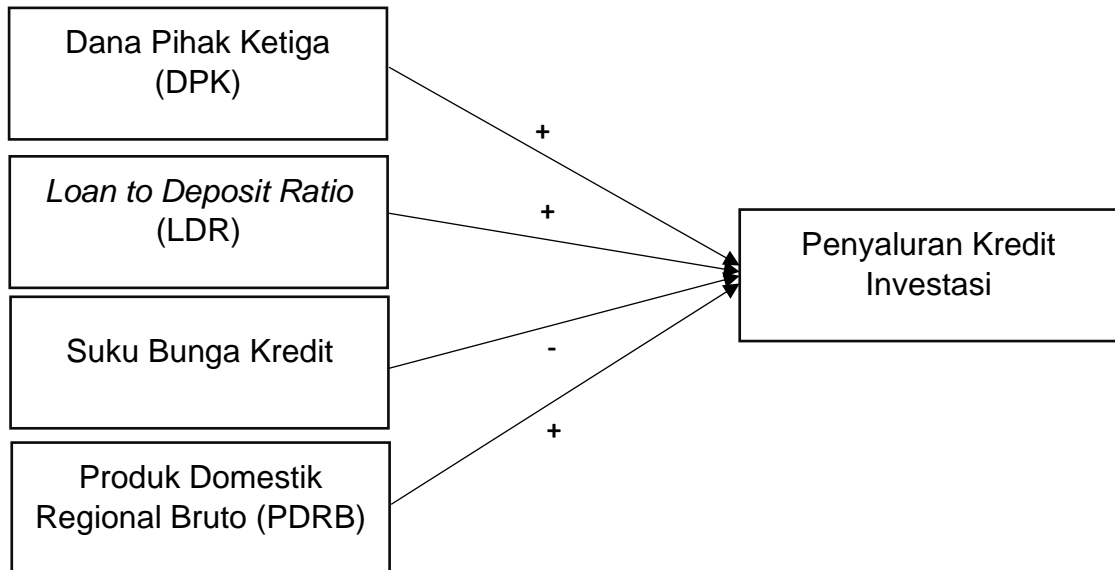
Dumaili dkk (2014) juga melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari suku bunga kredit investasi, Dana Pihak Ketiga, dan inflasi terhadap penyaluran kredit investasi. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model* (ECM). Dari hasil penelitian diketahui R<sup>2</sup> sebesar 0.329522 berarti naik turunnya penyaluran kredit investasi dipengaruhi oleh suku bunga kredit investasi, Dana Pihak Ketiga, dan inflasi sebesar 32,95%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam jangka pendek hanya inflasi yang

berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi, namun dalam jangka panjang hanya suku bunga kredit investasi dan DPK yang berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi.

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Widyawati dan Wahyudi (2016) yang meneliti tentang pengaruh variabel independen jangka pendek dan jangka panjang untuk mengetahui pertumbuhan kredit sektor keuangan di Indonesia. Metode yang digunakan yakni menggunakan metode Error Correction Model (ECM) Domowitz – El Badawi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek hanya kredit bermasalah yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit modal kerja. Untuk jangka panjang, suku bunga kredit modal kerja berpengaruh negatif signifikan, pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2015) yang meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga Bank Indonesia, inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank-bank umum di Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian ekplanatif (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Hasil penelitian diperoleh melalui uji simultan (uji-F) variabel PDRB, suku bunga Bank Indonesia, inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank-bank umum di Sulawesi Selatan. Selanjutnya melalui uji parsial (uji-t) hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank-bank umum di Sulawesi Selatan, hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05.

#### 2.4. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1.** Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1** merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini yang bertujuan untuk menarik hipotes tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga kredit dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menyalurkan kredit, pihak bank umum perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit tersebut baik dari faktor internal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga kredit maupun faktor eksternal seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dana Pihak ketiga (DPK) akan sangat mempengaruhi penyaluran kredit investasi karena merupakan sumber dana terbesar bagi bank umum untuk melakukan operasionalnya. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan kredit khususnya pada

kredit investasi untuk memenuhi kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini, ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan, maka penyaluran kredit khususnya kredit investasi akan mengalami peningkatan pula.

Faktor internal selanjutnya yang perlu diperhatikan pihak perbankan dalam penyaluran kredit yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menunjukkan nilai rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa penyaluran dana kredit terus mengalami peningkatan. LDR tinggi tersebut dikatakan baik ketika jumlahnya tidak melebihi batas maksimum dari jumlah LDR yang seharusnya karena akan berdampak pada bank itu sendiri. Sebaliknya, ketika LDR rendah dapat menunjukkan penyaluran kredit yang pengelolaan dana oleh bank belum efisien yang berdampak pada penyaluran kredit yang rendah.

Adapun faktor internal lainnya yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit khususnya kredit investasi yakni suku bunga kredit. Tinggi rendahnya suku bunga kredit investasi mempengaruhi pemilik usaha dalam mengambil keputusan untuk meminjam dana kepada bank umum yang akan mempengaruhi kegiatan usahanya sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh perbankan akan membuat para pelaku usaha mempertimbangkan untuk mengambil kredit di lembaga non bank. Hal tersebut akan mempengaruhi penyaluran kredit khususnya kredit investasi yang dilakukan oleh bank umum bahkan penyaluran kredit akan mengalami penurunan.

Selanjutnya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit khususnya kredit investasi kepada masyarakat adalah Produk Domestik Regional



Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus mengalami peningkatan pada suatu wilayah dapat dikatakan bahwa kegiatan perekonomian di wilayah tersebut mengalami peningkatan. Dengan adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang terus mengalami peningkatan akan mendorong daya beli masyarakat meningkat sehingga akan menuntut para pelaku usaha untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak. Para pelaku usaha yang melakukan produksi yang besar akan membutuhkan dana yang besar pula sehingga membutuhkan dana yang besar.

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu kemungkinan atau dugaan sementara untuk menjawab masalah yang diajukan dan masih belum teruji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Berpedoman pada rumusan masalah dan juga tujuan penelitian serta kerangka konseptual pada **Gambar 2.1**, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
2. Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
3. Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

4. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit Investasi pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.